

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lahan (*land*) secara umum mengacu pada permukaan bumi atau tanah yang kita pijak. Lahan dalam artian lain merupakan tempat manusia beraktivitas dan tinggal untuk mempertahankan hidup. Sejak zaman prasejarah, lahan sudah dimanfaatkan atau difungsikan oleh manusia. Seiring perkembangan kehidupan manusia dan kompleksitas kehidupan yang semula lahan difungsikan sebagai pertanian (agrikultural) menjadi berbagai macam fungsi lain. Menurut Utomo (1992, dikutip dalam Ridwan, 2009), lahan sebagai modal alam memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi budaya, yaitu diperuntukkan untuk pemukiman, kawasan perkotaan, kawasan perkebunan produksi, dan lainnya; dan fungsi lindung, yaitu sebagai pelindung sumber daya yang ada di dalamnya.

Perubahan fungsi lahan dari suatu fungsi ke fungsi yang lain disebut sebagai alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan atau konversi fungsi lahan mencerminkan sejarah, kemungkinan masa kini, dan masa depan dari manusia. Menurut Agus, (2004), konversi lahan terutama pertanian atau sawah terjadi bukan karena proses alami melainkan karena proses yang disengaja oleh manusia (*anthropogenic*). Oleh

karena itu, konversi alih fungsi lahan memiliki kaitan erat dengan faktor seperti populasi, perubahan lingkungan, teknologi dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai ilustrasi, penambahan jumlah penduduk di perkotaan akan meningkatkan pula kegiatan ekonomi di perkotaan. Kebutuhan akan lahan terus meningkat karena penambahan jumlah penduduk ini juga akan meningkatkan *urban sprawl* perkotaan. *Urban sprawl* menurut Johnson (2001), adalah perkembangan perkotaan yang dicirikan dengan perkembangan kawasan dengan kepadatan rendah (*low density*) baik residensial atau komersial, penggunaan lahan terpisah (*segregated land uses*), penggunaan mobil sebagai transportasi, dan permintaan lahan yang tinggi. Jadi ketika perkotaan terus berkembang maka lahan-lahan yang semulanya untuk kawasan pertanian dapat dialih fungsikan menjadi fungsi lain seperti untuk kawasan residensial atau komersial.

Jika dilihat dari pengertian *urban sprawl* yang telah dijelaskan, perkembangan teknologi juga memengaruhi perubahan fungsi lahan khususnya pertanian menjadi fungsi lahan lain. Sebagai contoh, perkembangan teknologi kendaraan membuat biaya transportasi (*commuter cost*) menjadi lebih terjangkau, hal ini membuat orang cenderung memilih tinggal di pinggiran perkotaan sebagai pilihan untuk bermukim. Tentu dengan pergeseran manusia dari CBD atau perkotaan menuju daerah *sub-urban* membuat potensi konversi fungsi lahan juga ikut meningkat.

Selain dari faktor perkembangan teknologi dan pertumbuhan populasi, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor dalam konversi alih fungsi lahan. Peningkatan ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat, ketika

pendapatan masyarakat meningkat maka potensi masyarakat untuk memiliki tanah atau lahan juga meningkat. Secara tidak langsung akan meningkatkan alih fungsi lahan khususnya pertanian juga ikut meningkat.

Tren perubahan atau alih fungsi lahan meningkat cukup besar. Menurut Agus (2004), sejak tahun 1981 hingga 1999 di Indonesia khususnya pulau Jawa cenderung mengalami alih fungsi lahan yang cukup besar. Hal ini juga tidak jauh dari pesatnya pertumbuhan populasi, perkembangan teknologi dan pendapatan di pulau Jawa yang secara tidak langsung menyebabkan peningkatan kebutuhan akan lahan. Tidak terkecuali di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah juga mengalami konversi alih fungsi lahan pertanian akibat kebutuhan lahan yang semakin meningkat. Penulisan ini akan membahas mengenai apa saja faktor yang memengaruhi serta bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap alih fungsi lahan khususnya pertanian di Kabupaten Temanggung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dianalisis adalah:

- 1) Apa saja faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian di Kabupaten Temanggung?
- 2) Bagaimana pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian di Kabupaten Temanggung?
- 3) Bagaimana proyeksi alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian pada tahun 2020-2030 di Kabupaten Temanggung?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah:

- 1) Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi alih fungsi lahan di Kabupaten Temanggung.
- 2) Mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang ada terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Temanggung.
- 3) Mengetahui proyeksi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian pada tahun 2020-2030 di Kabupaten Temanggung.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup pada penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah mengetahui faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, pengaruh faktor tersebut terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian tersebut, dan proyeksi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian untuk tahun 2020-2030 di Kabupaten Temanggung. Data yang digunakan dalam analisis faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian adalah data luas lahan pertanian menurut jenis pengairan per kecamatan di Kabupaten Temanggung pada Tahun 2004-2019, serta data publikasi milik BPS untuk memperoleh data populasi, pendapatan dan faktor lain yang dapat memengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kabupaten Temanggung digunakan analisis regresi.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan kepada pembaca khususnya masyarakat yang ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan, bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap laju alih fungsi lahan, dan proyeksi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.

Selain itu, Karya Tulis Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam perumusan dan pengoptimalan pengambilan kebijakan terkait pengendalian alih fungsi lahan.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi dan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan penjelasan teori, konsep, serta kerangka berpikir yang relevan terkait topik yang akan dibahas, yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri atas metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan dalam penulisan, gambaran umum mengenai objek

penulisan, serta pembahasan yang memaparkan hasil analisis dari faktor-faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang berasal dari analisis dan pengolahan data yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya di dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini.